

**PENGARUH SIKAP, KONTROL PERILAKU DAN RELIGIUSITAS TERHADAP NIAT  
MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING***

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas  
Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**Oleh:**

**CINDY RAYHAN SALSABILLA**

**15043050**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas Terhadap Niat  
Melakukan *Whistleblowing***

Nama : Cindy Rayhan Salsabilla  
NIM/TM : 15043050/2015  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi

Padang, November 2022

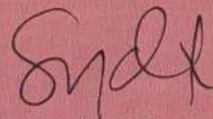
Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Erinos NR, M.Si, Ak  
NIP. 19580718 198903 1 002

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Akuntansi



Sany Dwita, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA  
NIP. 19800103 200212 2 001

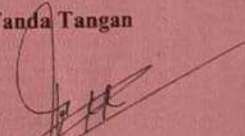
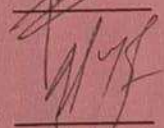
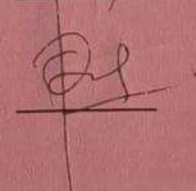
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

**Judul** : Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan Whistleblowing  
**Nama** : Cindy Rayhan Salsabilla  
**NIM/TM** : 15043050/2015  
**Program Studi** : Akuntansi  
**Keahlian** : Akuntansi Manajemen  
**Fakultas** : Ekonomi

Padang, November 2022

**Tim Penguji**

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Dr. Erinos NR, M.Si, Ak	1. 
2	Anggota	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	2. 
3	Anggota	Halmawati, SE, M.Si	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Rayhan Salsabilla  
NIM/Tahun Masuk : 15043050/2015  
Tempat/Tgl. Lahir : Bukittinggi, 11 January 1998  
Program Studi : Akuntansi  
Keahlian : Akuntansi Manajemen  
Fakultas : Ekonomi  
Alamat : Jalan Ngurah Rai No.11, Air Tawar Timur, Padang Utara  
No. HP/Telp : 085376684501  
Judul Skripsi : Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 23 November 2022

Yang Menyatakan



**Cindy Rayhan**  
15043050/2015



## ABSTRAK

**Cindy Rayhan Salsabilla (2015/15043050). “Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*”. Skripsi. Padang; Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang**

**Dosen Pembimbing: Dr. Erinoss NR, M.Si, Ak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap, kontrol perilaku dan religiusitas terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan responden pegawai yang bekerja pada bagian keuangan dan anggaran pada Organisasi Perangkat Daerah Kota Bukittinggi. Responden terdiri dari 121 orang, yang menjabat sebagai Kepala Keuangan, Bendahara Pengeluaran, Staf Keuangan, Pembuat Anggaran, Pejabat Pembuat Komitmen, Pejabat Penandatanganan Perintah Pembayaran, Kuasa Pengguna Anggaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan berupa peneliti menyebarkan kuesioner terstruktur kepada 26 Perangkat Daerah di Kota Bukittinggi. Data ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dalam SPSS. Dari hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa variabel pertama adalah sikap berpengaruh terhadap niat *whistleblowing* dengan nilai thitung  $>$  ttabel yaitu  $7,198 > 1,661$  maka dapat dikatakan hipotesis pertama diterima. Hasil pengujian variabel kedua yaitu behavioral control tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* dengan thitung  $<$  ttabel yaitu  $-0,359 < 1,661$ . Variabel religiusitas diketahui berpengaruh negatif dengan thitung  $>$  ttabel yaitu  $1,967 > 1,661$  Sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga ditolak

**Kata Kunci: Sikap, Kontrol Perilaku, Religiusitas, *Whistleblowing***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat melakukan Whistleblowing**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan program S-1 dan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Erinos NR, M.Si, Ak selaku pembimbing, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih tak terhingga juga disampaikan kepada Pembimbing Akademik penulis, Ibu Halmawati, SE, M.Si. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dorongan berbagai pihak dalam rangka penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
3. Kepada Dosen Pembimbing Bapak Dr. Erinos NR, M.Si, Ak serta Dosen penguji Ibu Nayang Helmayunita, SE, M.Sc dan Ibu Halmawati, SE, M.Si yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam prose pembuatan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, khususnya Jurusan Akuntansi serta karyawan yang telah membantu penulis selama menuntut ilmu di kampus ini serta yang telah mengarahkan dan membantu

penulis dalam mendapatkan data selama penelitian ini.

5. Teristimewa kepada kedua orangtua (Papa Muhibudin S.Sos dan Mama Irmawati Yulia) tercinta yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a, motivasi dan semangat agar penulis dapat menyelesaikan proses perkuliahan dan skripsi demi tercapainya apa yang dicita-citakan.
6. Para penghuni Kos Terapung khususnya Kak Ika, Kak Ayu, dan Kak Dini yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini
7. Para sahabat yang telah menjadi bagian hidup penulis selama masa perkuliahan ini. Terima kasih karena bersedia mendengarkan keluh-kesah, menemani hari-hari selama masa perkuliahan sabar dan memberikan semangat kepada penulis dari awal sampai saat sekarang ini.
8. Seluruh teman-teman seangkatan, Keluarga Besar Akuntansi 2015 yang telah sama-sama berjuang dari awal perkuliahan hingga sekarang, terimakasih banyak atas waktu, bantuan, dan partisipasinya selama ini dalam menyusun penyusunan skripsi penulis.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas ilmiah ini sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, namun apabila terdapat kekurangan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kemajuan ilmu pengetahuan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, November 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori.....	11
B. Penelitian Terdahulu .....	21
C. Pengembangan Hipotesis .....	22
D. Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Populasi, Sampel dan Responden .....	28
C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Pengukuran Variabel.....	32
F. Instrumen Penelitian .....	33
G. Uji Kualitas Data .....	33
H. Teknik Analisis Data .....	36



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian.....	40
B. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	45
C. Uji Asumsi Klasik.....	48
D. Teknik Analisis Data .....	51
E. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan.....	64
B. Keterbatasan .....	65
C. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Perencanaan Perilaku .....	12
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas .....	50

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	21
Tabel 3.1 Populasi .....	29
Tabel 3.2 Skor Jawaban Tiap Pernyataan .....	32
Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner .....	41
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	41
Tabel 4.3 Jumlah Responden Berdasarkan Usia .....	42
Tabel 4.4 Jumlah Responden Berdasarkan Jabatan .....	43
Tabel 4.5 Jumlah Responden Berdasarkan Golongan .....	44
Tabel 4.6 Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	44
Tabel 4.7 Jumlah Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja .....	45
Tabel 4.8 Uji Validitas .....	46
Table 4.9 Uji Reliabilitas .....	47
Tabel 4.10 Uji Normalitas .....	48
Tabel 4.11 Uji Multikoleneartitas .....	49
Tabel 4.12 Statistik Dekriptif .....	51
Table 4.13 Distribusi Frekunesi Variabel Sikap .....	52
Tabel 4.14 Distribusi Frekunesi Variabel Kontrol Perilaku .....	53
Tabel 4.15 Distribusi Frekunesi Variabel Religiusitas .....	54
Tabel 4.16 Uji F .....	55
Tabel 4.17 Uji Adjusted R .....	56
Tabel 4.18 Uji Regresi Berganda .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	70
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian .....	71
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian .....	76
Lampiran 4 Hasil Olah Data Penelitian .....	85

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Kasus kecurangan maupun ketidakadilan yang terjadi pada institusi pemerintah ataupun pada perusahaan menjadi salah satu contoh berita yang banyak dinantikan oleh masyarakat. Terungkapnya banyak kasus kecurangan di dunia internasional seperti kasus Worldcom (2002), Enron (2001), kasus PT.Kimia Farma (2002) atau kasus PT Telkom di Indonesia merupakan sebagian contoh dari banyaknya skandal kecurangan finansial pada perusahaan-perusahaan berskala besar di berbagai negara, tetapi dari berbagai macam skandal keuangan yang terjadi, yang paling banyak menyita perhatian masyarakat Indonesia yaitu terungkapnya kasus E-KTP “Papa Minta Saham” tahun 2015 yang melibatkan para petinggi pemerintahan yaitu Sudirman Said (SS) menjabat sebagai Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) melaporkan Setya Novanto (SN) yang menjabat sebagai Ketua DPR RI kepada Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) dimana Setya Novanto diduga meminta beberapa persen saham PT. Freeport Indonesia tapi mengatasnamakan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia pada saat itu yaitu Joko Widodo dan Jusuf Kalla menjadi kasus yang sangat ramai dibicarakan masyarakat Indonesia dan menjadi *headline* berita media cetak maupun media online. (medium.com, 9 oktober 2017) Tindakan Sudirman Said melaporkan Setya Novanto ke Mahkamah Kehormatan Dewan disebut sebagai *Whistleblowing*.

*Whistleblowing* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun non aktif terkait dengan pelanggaran, kegagalan,

kecurangan, tindakan ilegal, tindakan tidak bermoral atau beretika kepada pihak internal maupun eksternal organisasi (Near dan Miceli 1985) dalam (Hwagen et al.,2008:505). *Whistleblower* adalah pegawai atau karyawan yang berani melaporkan adanya penyimpangan yang terjadi dalam instansi karena mereka memiliki bukti yang kuat dan mereka sangat percaya bahwa bukti tersebut dapat menjadi pendukung mereka untuk melaporkan penyimpangan yang terjadi di perusahaan. Motif seseorang menjadi *whistleblower* sangat beragam mulai dari motif itikad baik untuk menyelamatkan perusahaan atau organisasi dimana ia bernaung dari kebangkrutan, faktor pribadi (kepentingan pribadi), faktor lingkungan (kepentingan lingkungan) atau hal lainnya (Semendawai dkk 2011).

Sweeney (2010) berpendapat bahwa dengan menerapkan metode-metode pengaduan seperti yang dilakukan oleh *whistleblower* terbukti lebih efektif dan efisien karena biasanya dalam keseharian *whistleblower* merupakan pihak internal perusahaan atau instansi yang mengetahui seluk beluk dan kejanggalan yang terjadi dalam perusahaan atau instansi, dibandingkan dengan pihak eksternal yang tidak mengetahui secara gamblang bagaimana proses kerja berlangsung. Dyck, Morse, dan Zingales (2010) pernah melakukan penelitian terkait *whistleblowing* dan mendapatkan hasil dimana 17% dari 100% penipuan atau kecurangan yang terdapat di perusahaan diungkapkan oleh karyawan sementara pengungkapan kecurangan yang dilakukan oleh auditor eksternal perusahaan hanya 10%, hasil ini membuktikan bahwa peran karyawan sangat dibutuhkan dalam pengungkapan kecurangan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Survey Fraud Indonesia tahun 2019 yang juga menyatakan



bahwa laporan kecurangan terbesar pada institusi dilakukan oleh karyawan sebanyak 50,2%.

Park dan Blenkinsopp (2009) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang menerapkan sistem *whistleblowing* atau pelaporan kecurangan oleh pihak internal perusahaan dan mendapatkan hasil yaitu hanya 32% sistem pengaduan yang berjalan efektif, efektif disini berarti hasil pengaduan *whistleblower* tersebut ditindaklanjuti, selebihnya yaitu 68% pengaduan dari *whistleblower* terabaikan atau memang sengaja diabaikan. *Whistleblower* dalam kehidupan sehari-hari bukanlah perkara mudah. Resiko yang akan diterima karena menjadi *whistleblower* akan sangat banyak jika ia berani melaporkan suatu tindakan kecurangan atau tindakan tidak terpuji lainnya pada pihak yang berwenang, salah satu resikonya adalah pembalasan dari pihak yang dilaporkan. Contoh resiko menjadi *whistleblower* yaitu yang baru-baru ini dialami oleh Nurhayati, seorang bendahara desa, justru dijadikan tersangka setelah melaporkan sebuah kasus dugaan korupsi yang dilakukan oleh atasannya, yaitu mantan kepala desa di daerah Cirebon, Jawa Barat. Saat mengetahui kasus kecurangan yang disinyalir mengarah pada tindak korupsi, Nurhayati melaporkannya secara tertulis kepada ketua badan permusyawaratan desa (BPD) Citemu, bukannya mendapatkan dukungan atas laporan yang dibuatnya, dia justru ditetapkan sebagai tersangka oleh penyidik Polres Cirebon. *Whistleblower* di lain sisi juga akan dianggap sebagai pahlawan perusahaan karena menjunjung tinggi moralitas, sehingga ketika seseorang melakukan tindakan yang tidak etis, *whistleblower* akan melaporkan tindakan tersebut untuk menyelamatkan perusahaan sekalipun orang tersebut adalah rekan kerjanya di perusahaan maupun atasan di perusahaan tempatnya bekerja, oleh sebab itu

*whistleblower* sebaiknya mendapatkan perlindungan dari pihak terkait karena mereka mengungkapkan tindakan kecurangan, ketidakadilan, pelanggaran dll.

Miceli dan Near (1985) pernah melakukan penelitian yang menjelaskan bahwa terdapat beberapa kriteria bagaimana seseorang bisa disebut sebagai *whistleblower* yaitu: pertama, *Whistleblower* adalah orang yang sedang bekerja atau pernah bekerja pada sebuah organisasi atau perusahaan dimana telah terjadi kecurangan; kedua, *Whistleblower* adalah orang atau pihak yang tidak memiliki kekuatan untuk menghentikan kecurangan, oleh sebab itu mereka (*whistleblower*) hanya bisa melaporkan bila mereka mengetahui telah terjadi sebuah kecurangan; ketiga, *Whistleblower* bukanlah seorang yang bertugas atau memiliki posisi dimana ia bisa melakukan pelaporan kecurangan. Rothschild dan Miethe (1999) berpendapat bahwa sebagian besar *whistleblower* dinilai tidak bisa loyal ataupun setia terhadap organisasi, dan para *whistleblower* mereka mungkin akan mendapat penolakan dari karyawan atau rekan kerja lain dalam organisasi atau perusahaan yang menaungi mereka saat ini (Elliston, 1982), hal ini tentu bisa menjadi alasan yang kuat mengapa penerapan *whistleblowing* di organisasi atau entitas tidak bisa berjalan semestinya. Berdasarkan fenomena diatas maka dapat disimpulkan secara general bahwa keamanan, dukungan dan perlindungan yang diberikan organisasi atau entitas kepada karyawan yang ingin melakukan *whistleblowing* sangatlah penting.

Sikap dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melaporkan tindakan kecurangan, tindakan ilegal atau yang biasa disebut menjadi *whistleblower* . Ponnun et al. (2008) menyatakan bahwa sikap terhadap *whistleblowing* dapat diartikan sebagai sejauh mana individu memiliki evaluasi atau hasil

menguntungkan atau tidak menguntungkan dari konsekuensi *whistleblowing*. *Whistleblower* yang ingin melakukan tindakan *whistleblowing* harus memiliki keyakinan bahwa jika mereka melakukan *whistleblowing* maka akan mendatangkan keuntungan atau dampak positif bagi individu yang akan melakukannya, seperti rasa bangga karena sudah melakukan sesuatu yang terpuji, kepuasan moral karena dapat meningkatkan kinerja para karyawan agar terjamin, berkurangnya tindakan kecurangan di lingkungan perusahaan, kontrol terhadap tindakan korupsi makin baik, itikad baik menyelamatkan lembaga, dll.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012) menunjukkan sikap pada perilaku berpengaruh signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Winardi (2013) juga melakukan penelitian yang menguji apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian Winardi (2013) menunjukkan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan *whistleblowing* di Indonesia yaitu sikap terhadap *whistleblowing* (*attitude towards whistleblowing*), norma subjektif (*subjective norm*), persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioural control*)

Kontrol perilaku pada dasarnya didasari oleh faktor yang menjadi penghambat atau faktor yang menjadi pendukung individu-individu menjadi *whistleblower*. Salah satu contoh kontrol perilaku yang dilakukan perusahaan terhadap individu yang ingin menjadi *whistleblower* yaitu dengan cara menggagalkan atau mengabaikan secara sengaja laporan kecurangan yang akhirnya menghambat langkah individu dalam melakukan *whistleblowing* (Ponnu et al., 2008). Teori yang digunakan Ajzen (1991) dalam kasus ini yaitu

teori perilaku yang menjelaskan bahwa semakin banyak individu mendapatkan dukungan untuk melaporkan kecurangan maka keinginan mereka untuk melaporkan kecurangan juga meningkat, sebaliknya semakin sedikit individu mendapat dukungan untuk melaporkan tindakan kecurangan maka semakin menurun juga keberanian individu untuk melaporkan kecurangan dan individu cenderung untuk lebih mempersiapkan diri karena sedikitnya dukungan yang didapat. Park dan Blenkinsopp (2009) menemukan bahwa sikap dan kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Zakaria, Razak & Noor (2016) yang telah melakukan dua penelitian dengan mengadopsi variabel yang sama mendapatkan hasil yang berbeda dari Park dan Blenkinsopp perbedaan pada hasil penelitian yang dilakukan Zakaria, Razak & Noor (2016) menyatakan bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

Religiusitas juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Terutama di negara berkembang seperti Indonesia dimana banyak orang-orang yang bertindak melakukan sesuatu berdasarkan budaya, anjuran agama, kepercayaan dll. Religiusitas adalah tentang bagaimana seharusnya tingkatan keimanan, keyakinan, kesalehan, pengabdian, dan kekudusan yang diharapkan ada dalam diri seorang individu karena mempercayai suatu agama atau kepercayaan (Lewis, 1978). Dimensi intelektual dalam religiusitas atau hasil dari adanya religiusitas menghasilkan rasa tinggi moralitas dalam kehidupan masyarakat atau memiliki perilaku dan etika yang baik sesuai sekte keagamaan yang dapat mempengaruhi niat individu melakukan *whistleblowing*. Barnett (1996) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa religiusitas cenderung memiliki

standar yang sangat mutlak yang merupakan bentuk dari perilaku etis masyarakat karena standar tersebut tertuang dalam kitab dari masing-masing kepercayaan yang dianut individu (ex: Al Quran dan Hadist merupakan pedoman bagi penganut agama islam dan injil atau bibel merupakan pedoman bagi penganut agama kristen) yang menjadi pedoman masyarakat dalam berperilaku, berkehidupan di lingkungan masyarakat yang tidak akan bisa dibantah sehingga lebih mungkin bagi seseorang untuk melaporkan kecurangan dengan cara *whistleblowing*. Hasil penelitian dari Tursina (2016) juga menemukan hasil yang sama dengan penelitian Glock dan Stark yaitu religiusitas dapat mempengaruhi intensi atau niatan seseorang melakukan *whistleblowing*, tetapi terdapat perbedaan dalam hasil penelitian yang dilakukan Marga (2016) dengan hasil penelitian yang dilakukan Tursina sebelumnya, penelitian Marga mengungkapkan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi niat seseorang untuk melakukan *whistleblowing*.

Survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* Indonesia pada tahun 2019 menunjukkan bahwa tindak kecurangan yang paling sering terjadi di Indonesia yaitu Korupsi sebanyak 69,9% selanjutnya Penyalahgunaan Aset sebanyak 20,9% dan kecurangan pada Laporan Keuangan sebanyak 9,2%. Survei Fraud Indonesia tahun 2016 juga mengungkapkan bahwa lembaga yang paling banyak dirugikan karena fraud adalah lembaga pemerintahan sebesar 48,5%. diikuti Perusahaan Negara (BUMN) sebesar 31,8%, Perusahaan Swasta 15,1% dan Perusahaan Nirlaba sebesar 1,7%. Demi meminimalisir terjadinya kecurangan tersebut, Pemerintah Kota Bukittinggi sudah menerapkan aturan *whistleblowing system* sebagai salah satu solusi yang efektif untuk mengungkapkan kecurangan yang terjadi.

Peraturan terkait *whistleblowing system* tertuang dalam Peraturan Walikota Bukittinggi Nomor 27 Tahun 2019 Tentang Pedoman Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*) Dugaan Tindak Pidana Korupsi di Lingkungan Pemerintah Kota Bukittinggi

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian terkait Sikap, Kontrol Perilaku, dan Religiusitas yang berhubungan dengan Niat atau Intensi seseorang untuk melakukan *Whistleblowing*. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat membantu mengetahui faktor – faktor apa yang mempengaruhi seseorang melakukan pelaporan kecurangan yang terjadi di tempat kerja, maupun di organisasi serta mengevaluasi dan meningkatkan fungsi dari *whistleblowing system*. Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengetahui bagaimana intensitas *whistleblowing* auditor pemerintah ketika dihadapkan pada kesalahan yang material dan serius di lembaga pemerintahan ditinjau dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, peneliti memberi judul penelitian ini : **“Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku dan Religiusitas terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah yang hendak diteliti adalah:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?
2. Apakah kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*?



3. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendapat bukti tentang pengaruh sikap terhadap niat melakukan *whistleblowing*
2. Mendapatkan bukti yang akurat tentang pengaruh kontrol perilaku terhadap niat melakukan *whistleblowing*.
3. Mendapatkan bukti yang akurat terkait dengan pengaruh religiusitas terhadap niat melakukan *whistleblowing*

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak di antaranya:

1. Penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan *whistleblowing*, pengaruh sikap, kontrol perilaku dan religiusitas dalam mempengaruhi seseorang melaporkan tindakan kecurangan (*whistleblowing*)
2. Pendidikan. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hal yang dapat mendorong seseorang untuk melaporkan tindakan kecurangan (*whistleblowing*)

3. Lembaga pemerintahan. Dijadikan sebagai bahan acuan yang diharapkan dapat meningkatkan penerapan *whistleblowing system* agar dapat berjalan secara maksimal.